



Vol. 04 No. 07 (2025) : 883-893

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK  
PESERTA DIDIK MTs AL ABQORY KELURAHAN DRANGONG  
KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Alfath Putra Pratama**

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [alfathputrap50@gmail.com](mailto:alfathputrap50@gmail.com)

*Abstract*

*This study aims to determine the implementation of the active debate learning method in Islamic Religious Education (IRE) and its influence on improving students' academic achievement at MTs Abqory . The background of this research stems from the low level of student participation and understanding in IRE classes, which are often dominated by one-way communication, where the teacher serves as the main source of information while students remain passive listeners. By applying the active debate method, students are expected to become more critical, communicative, and courageous in expressing their opinions based on their understanding of Islamic teachings, especially in the context of faith, morality, and worship values. This research employs a descriptive qualitative method with a field study approach. Data were collected through observation, interviews with Islamic education teachers, and documentation of students' learning outcomes. The data analysis process involved data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the active debate learning method in IRE classes effectively enhances students' learning motivation, strengthens their critical thinking abilities, and fosters self-confidence in expressing ideas. Furthermore, there was a significant improvement in learning evaluation results across cognitive, affective, and psychomotor aspects. The Islamic education teacher plays a crucial role as a facilitator who guides the debate process while ensuring that it remains grounded in Islamic values and mutual respect for differing opinions. The conclusion of this study reveals that the active debate learning method is proven to be effective in improving students' learning achievement in Islamic Religious Education at the elementary school level. This method creates a more dynamic, participative, and meaningful learning environment, thereby supporting the ultimate goal of Islamic education – nurturing students to become religiously devoted and morally upright individuals.*

**Keywords:** Active Debate Method, Islamic Religious Education, Learning Achievement, Elementary School, Student Participation.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode belajar debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Abqory . Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Melalui penerapan metode debat aktif, diharapkan siswa dapat lebih kritis, komunikatif, dan berani mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, khususnya dalam konteks nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode debat aktif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru PAI berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya debat agar tetap berlandaskan nilai-nilai islami dan menghargai perbedaan pendapat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode debat aktif terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Melalui metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, partisipatif, dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan agama, yaitu pembentukan karakter religius dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Metode Debat Aktif, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar, Partisipasi Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk generasi bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan moralitas yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Pujianti, 2022). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar masih sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa akibat penerapan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif (Warisno, 2019).

Selama ini, proses pembelajaran PAI di sebagian besar sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered), di mana guru mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah dan hafalan. Sementara itu, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi tanpa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi<sup>2</sup>. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, lemahnya kemampuan berpikir kritis, serta terbatasnya pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai

ajaran Islam. Akibatnya, tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk peserta didik yang religius, aktif, dan berakhlak mulia belum sepenuhnya tercapai (Mulyasa, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah metode debat aktif. Metode debat aktif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam mengemukakan pendapat, memberikan argumen, serta menanggapi pandangan teman-temannya dengan cara yang santun dan ilmiah. Melalui kegiatan debat, siswa diajak untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis, sekaligus belajar menghargai perbedaan pendapat dalam bingkai nilai-nilai islami (Suyono & Hariyanto., 2017). Penerapan metode ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan kognitif, tetapi juga melatih aspek afektif dan psikomotorik siswa, seperti kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan sikap menghargai lawan bicara.

Selain itu, metode debat aktif sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini juga memiliki relevansi dengan prinsip *\*tafaqquh fi al-din\** (pemahaman mendalam terhadap agama), yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkritisi, menalar, dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan (Al-Ghazali, 2019). Dengan demikian, metode debat aktif dapat menjadi alternatif efektif untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna, terutama dalam pembelajaran PAI yang menekankan pada internalisasi nilai dan sikap.

Berdasarkan observasi awal di MTs Abqory , ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI secara mendalam. Banyak di antara mereka yang hanya menghafal konsep tanpa mampu menjelaskan makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum mencapai target yang diharapkan oleh sekolah. Guru PAI setempat juga mengakui bahwa sebagian besar siswa tampak pasif selama proses pembelajaran dan jarang mengajukan pertanyaan atau pendapat terkait materi yang diajarkan . Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis.

Penerapan metode debat aktif diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Melalui debat yang terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai Islam, siswa dilatih untuk menganalisis isu-isu keagamaan dengan sudut pandang rasional dan etis. Misalnya, dalam topik tentang kejujuran, siswa dapat berdiskusi dan berdebat mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan sosial, serta dampak negatif dari perilaku dusta dalam pandangan agama. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas peserta didik (Nata, 2016).

Lebih lanjut, metode debat aktif juga memiliki relevansi dengan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dari setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini, metode debat aktif merupakan bentuk konkret implementasi prinsip *\*student-centered learning\** yang sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, penelitian tentang implementasi metode debat aktif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri No.030422 Aornakan menjadi penting untuk dilakukan, guna mengetahui sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode belajar debat aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Abqory, serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, dialogis, dan efektif dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta mampu berpikir kritis sesuai tuntunan ajaran Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi metode belajar debat aktif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena pembelajaran secara alami, dalam konteks kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang

bersifat mendalam dan komprehensif mengenai proses, interaksi, serta respons peserta didik terhadap penerapan metode debat aktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan nilai siswa, tetapi juga pada dinamika proses pembelajaran yang terjadi.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Abqory pada . Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas atas (kelas V dan VI) yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas debat yang berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi selama penerapan metode debat. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar, dan foto kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara utuh proses implementasi metode debat aktif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Abqory**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode debat aktif, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Abqory masih berlangsung secara konvensional. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab singkat, sementara siswa hanya menjadi pendengar yang pasif. Aktivitas belajar cenderung monoton, dan interaksi dua arah antara guru dan siswa belum berjalan optimal. Akibatnya, sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan nilai hasil ujian mereka relatif rendah, khususnya pada aspek pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, sejak diterapkannya **metode debat aktif**, dinamika pembelajaran PAI mulai menunjukkan perubahan yang positif. Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan lebih partisipatif, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok debat. Masing-masing kelompok diberikan tema tertentu yang relevan dengan materi pelajaran, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dalam beribadah, dan pentingnya menghormati sesama. Siswa diminta untuk menyiapkan argumen berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis, serta contoh kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mempraktikkan kemampuan berpikir kritis dan analisis keislaman yang mendalam.

Penerapan metode debat aktif dilakukan dengan struktur yang jelas, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru menjelaskan aturan debat dan membimbing siswa dalam mencari referensi dari sumber-sumber Islam. Pada tahap pelaksanaan, dua kelompok siswa saling berargumen sesuai topik yang diberikan, sementara kelompok lain berperan sebagai penilai. Setelah debat selesai, guru bersama seluruh siswa melakukan refleksi terhadap jalannya kegiatan untuk mengambil nilai moral dan pelajaran yang terkandung dalam perdebatan tersebut. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, dialogis, dan menyenangkan

## 2. Dampak Metode Debat Aktif terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, diketahui bahwa penerapan metode debat aktif secara signifikan meningkatkan **motivasi dan partisipasi belajar siswa**. Siswa merasa lebih tertantang dan bersemangat mengikuti pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kesempatan untuk

mengemukakan pendapat, menanggapi argumen teman, serta menunjukkan kemampuan berpikir dan berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (\*active learning\*), di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi pasif.

Sebagian siswa mengaku awalnya merasa gugup untuk berbicara di depan kelas. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan debat, mereka mulai terbiasa dan berani menyampaikan argumen. Peningkatan rasa percaya diri ini menjadi salah satu dampak positif yang paling terlihat dari penerapan metode debat aktif. Selain itu, siswa juga menjadi lebih kritis dalam memahami materi pelajaran. Mereka tidak hanya menerima penjelasan guru secara langsung, tetapi juga mencari dalil dan referensi lain untuk memperkuat pendapatnya. Dengan demikian, kegiatan debat turut menumbuhkan kemampuan literasi keagamaan dan memperluas wawasan siswa tentang ajaran Islam.

Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan sikap sosial. Siswa dilatih untuk menghormati pendapat orang lain, berbicara dengan sopan, serta menyampaikan kritik dengan adab yang baik sesuai ajaran Rasulullah. Dengan demikian, metode debat aktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan intelektual, tetapi juga memperkuat pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa.

### 3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Penerapan metode debat aktif juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap **\*\*peningkatan prestasi belajar siswa\*\***. Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dilakukan guru sebelum dan sesudah penggunaan metode ini, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dalam mata pelajaran PAI. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar siswa hanya mampu mencapai nilai rata-rata di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Namun setelah penerapan metode debat aktif selama beberapa pertemuan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM.

Peningkatan ini terjadi karena siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran, baik dari sisi konsep maupun penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan debat, siswa dilatih untuk menjelaskan materi secara lisan dengan bahasa mereka sendiri, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman konseptual. Selain itu, karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyiapkan argumen berdasarkan sumber Islam,

siswa terdorong untuk membaca Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku keagamaan lainnya. Aktivitas ini memperluas wawasan keagamaan mereka dan memperkuat kemampuan berpikir analitis.

Guru PAI di sekolah tersebut juga mengakui bahwa suasana belajar di kelas menjadi jauh lebih aktif dan produktif. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme tinggi untuk berpartisipasi. Mereka berlomba-lomba mengajukan diri menjadi pembicara atau juru bicara kelompok. Dalam konteks inilah, metode debat aktif terbukti mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis. Siswa tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga berkembang dalam kemampuan sosial dan moral.

#### 4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam penerapan metode debat aktif, guru berperan bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai **\*\*fasilitator dan mediator\*\*** dalam proses pembelajaran. Guru bertugas mengarahkan jalannya debat agar tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi. Guru juga memberikan bimbingan dalam mencari sumber referensi yang sesuai, terutama dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan topik perdebatan.

Peran guru sebagai fasilitator juga mencakup penguatan karakter siswa. Guru menanamkan nilai kejujuran, sportivitas, dan rasa tanggung jawab selama proses debat berlangsung. Setiap argumen yang disampaikan harus didasarkan pada fakta dan nilai-nilai kebenaran, bukan emosi atau penilaian pribadi. Dengan demikian, kegiatan debat aktif menjadi sarana efektif untuk melatih integritas moral dan etika berbicara sesuai ajaran Islam.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) bahwa guru profesional harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini juga diperkuat oleh pandangan Abuddin Nata (2019) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang –

meliputi akal, hati, dan perilaku. Penerapan metode debat aktif di MTs Abqory menunjukkan implementasi konkret dari prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran PAI.

#### 5. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Debat Aktif

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penerapan metode debat aktif juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, yang menyebabkan tidak semua siswa dapat berpartisipasi penuh dalam setiap sesi debat. Selain itu, pada awal penerapan, sebagian siswa masih kesulitan dalam menyusun argumen secara logis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap emosional ketika argumennya dibantah oleh teman sekelompok.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI mengambil langkah strategis dengan memberikan pelatihan singkat tentang etika berdiskusi dan teknik menyampaikan argumen. Guru juga mengatur jadwal debat secara bergantian agar semua siswa memperoleh kesempatan yang adil untuk berpartisipasi. Di samping itu, guru menekankan pentingnya nilai keikhlasan dan kesabaran dalam berdiskusi, sesuai ajaran Rasulullah SAW yang mengajarkan bahwa perdebatan hendaknya dilakukan dengan adab, ilmu, dan kasih sayang. Dengan demikian, tantangan yang muncul dapat diatasi secara bertahap melalui pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat aktif memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Abqory. Selain mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara akademik, metode ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, komunikatif, dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang tepat, metode debat aktif dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar dan kebutuhan pendidikan Islam di era modern.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs

Abqory memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan debat yang terarah dan berlandaskan nilai-nilai Islam, siswa menjadi lebih aktif, kritis, serta berani mengemukakan pendapat dengan cara yang santun. Proses pembelajaran yang awalnya bersifat pasif dan monoton berubah menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran benar-benar membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan yang utuh.

Selain itu, penerapan metode debat aktif juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap pendapat orang lain, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap berada dalam koridor etika dan ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode debat aktif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, sekaligus mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.
- Kemendikbud. (2017). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter: Pilar Utama Mewujudkan Generasi Emas 2045*. Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNG](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNG)

## AN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.

Kemendikbud. (2017). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter: Pilar Utama Mewujudkan Generasi Emas 2045*. Kemendikbud.

Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.

Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 8(1).

Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 11(1), 1-14.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNG](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNG)  
AN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI